

PILIHAN TEMPAT BELANJA IBU RUMAH TANGGA PERDESAAN DI INDONESIA

I Putu Widi Permana¹
Ni Made Tisnawati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: widi.permana94@gmail.com telp: +62 85935129214

ABSTRAK

Bertambahnya jumlah pasar modern mempengaruhi keberlangsungan pasar tradisional tidak mampu bersaing dengan pasar modern dikarenakan fasilitas dalam pasar modern sudah sangat nyaman. Pasar tradisional sebagai warisan sejarah dan tempat bertahannya masyarakat kelas ekonomi kebawah untuk berusaha sehingga perlunya upaya untuk menjaga keberlangsungan pasar tradisional kedepannya. Variabel yang terdapat dalam faktor sosial ekonomi yaitu pendapatan, aset, jumlah keluarga dan umur terhadap keputusan ibu rumah tangga perdesaan akan berbelanja di pasar tradisional maupun modern. Teknik analisis data yang digunakan adalah Binary Logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional yaitu sebesar 97,9 persen. Variabel pendapatan, aset, jumlah keluarga dan umur berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional yaitu sebesar 11, 103. Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional sebesar -1,595, variabel aset berpengaruh signifikan sebesar 0,740, variabel jumlah keluarga berpengaruh signifikan sebesar 0,075 dan variabel umur berpengaruh signifikan sebesar 0,052.

Kata Kunci: *Keputusan Ibu Rumah Tangga Perdesaan, Pendapatan, Konsumsi, Umur*

ABSTRACT

Increasing the number of modern markets affect the sustainability of traditional markets that can not compete with modern markets due to the facilities in the modern market is already very convenient. Traditional markets became a historical heritage and the persistence of economic class divisions down to strive so that the need for efforts to safeguard the future sustainability of traditional markets. The variables contained in socioeconomic factors are income, assets, family size and age of the mother's decision of rural households will shop at traditional markets and modern. Data analysis technique used is Binary Logistic. The results showed that rural housewives decision to shop at traditional markets in the amount of 97.9 percent. Variable income, assets, family size and age have a significant effect on the decision of rural housewives to shop at traditional markets in the amount of 11, 103. The income variable significant effect on rural housewives decision to shop at traditional markets of -1.595, variable influential asset significant of 0.740, a variable number of families have a significant effect of 0.075 and the age variable significant influence amounted to 0.052.

Keywords: *Decision Housewife Rural , Income, Consumption , Age*

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah alur yang mengikutsertakan perubahan atas kehidupan social dan budaya. Manusia dan segenap tingkatan sosilanya menjadi roda penggerak atas kemajuan dan kemampuan tersendiri (*self sustaining process*) dalam proses pembangunan (Tjokroaminoto dan Mustopadidjaya, 1986:1). Pesatnya laju perekonomian memberikan sumbangsih besar pada manusia agar memiliki kemampuan guna menguasai dan mengeksploitasi kawasan sekitarnya (alam) serta memberikan kebebasan sebesar-besarnya dalam melaksanakan kegiatan tertentu (Irawan dan M.Suparmoko, 2002:8-9). Pencapaian atas sebuah kehidupan yang layak menjadei motivasi besar bagi manusia untuk mengembangkan perekonomian salah satunya melalui revolusi di sector perdagangan agar siklus ekonomi tetap berjalan. Pembangunan pusat perdagangan pada saat ini sangat sering terjadi di Indonesia.

Menurut Sudarman (2004:7), pasar merupakan tempat pembeli dan penjual bertemu dalam bertransaksimenjual maupun membeli suatu barang dan jasa atau faktor-faktor produksi. Menurut Rahmadani(2011), secara garis besar pasar dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam diantaranya pasar menurut jenis barang yang diperjualbelikan, pasar menurut waktu bertemunya penjual dan pembeli, pasar menurut luasnya kegiatan distribusi, pasar menurut bentuk fisiknya, pasar menurut strukturnya dan pasar berdasarkan bentuk atau manajemen pengolahannya. Pasar berdasarkan bentuk atau manajemen pengolahannya di bagi dua, yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 70/M-DAG/PER/12/2013, menyebutkan bahwa pasar tradisional sebagai pasar yang pembangunan dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah daerah, pemerintah, BUMD dan BUMN serta pihak swasta yang melakukan kerjasama terkait dengan kios dan tenda yang mengelola serta hak miliknya swadaya, masyarakat, pedagang kecil, menengah serta koperasi. Persamaan ciri khas antara pasar tradisional dan modern adalah dengan tersedianya kebutuhan masyarakat didalamnya.

Menurut Kholis, dkk.(2011), perkembangan pasar modern yang cukup pesat dikhawatirkan akan menggeser posisi pasar tradisional karena pasar tradisional tidak mampu bersaing dengan pasar modern. Pasar tradisional mempunyai fungsi dan peranan yang tidak hanya bagi tempat perdagangan tetapi juga sebagai peninggalan kebudayaan yang sudah ada sejak dahulu (Weda dan Rahadi, 2012). Kenyamanan berbelanja biasanya menjadi alasan konsumen untuk lebih memilih pasar modern dibandingkan pasar tradisional (Isnaini, dkk. 2012). Menurut Rahadi(2010), kondisi ini menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan usaha para pedagang tradisional. Guna dan Bagus (2015) menyebutkan bahwa sebesar 89,89 persen revitalisasi pasar memberikan dampak positif bagi pengelolaan pasar, jumlah pengunjung, dan pendapatan pedagang.

Natawidjaja(2006) mengatakan selama tahun 1999 sampai 2004, terjadi *tren* pertumbuhan pangsa pasar modern terhadap total pangsa pasar industri makanan yang tajam dari 11 % menjadi 30 %. Penjualan pasar modern pun tumbuh rata-rata 15 % pertahun, sedangkan penjualan pasar tradisional turun 2 %

pertahunnya. Situasi tersebut diperkuat juga oleh riset yang dilakukan A.C Nielsen tahun 2005 yang menyatakan bahwa pasar modern di Indonesia memiliki tren tumbuh 31,4 % pertahun, sedangkan pasar tradisional memiliki *tren* menurun 7 % per tahun. Salah satu penyebab meningkatnya jumlah penjualan di pasar modern adalah salah satunya urbanisasi yang memacu pertumbuhan penduduk di perkotaan yang juga menyebabkan peningkatan pendapatan perkapita.

Perkembangan pasar modern yang sangat pesat dan diiringi dengan masuknya jaringan pasar modern ke daerah , maka akan dapat memanjakan konsumen karena akan di tawarkan dengan berbagai pilihan dalam berbelanja. Namun hal ini juga akan menimbulkan efek negatif yaitu pasar tradisional yang selama ini menyediakan kebutuhan konsumen lambat laun akan mulai tergeser posisinya. Jika dilihat tren pertumbuhan pasar modern yang menunjukkan gejala pertumbuhan yang semakin pesat. Jika kondisi seperti ini tetap dibiarkan maka jutaan pedagang kecil di Indonesia akan tenggelam seiring perkembangan didunia retail yang didominasi oleh pasar modern.

Dampak dari keberadaan pasar modern akan menyebabkan penjualan dari pedagang pasar tradisional akan terus menurun Pengkajian Koperasi dan UKM(2006). Jika hal ini dibiarkan oleh pemerintah maka eksistensi pasar tradisional lama kelamaan akan mulai hilang seiring berjalannya waktu. Weni dan Dwi (2015) menyatakan bahwa jumlah tanggungan dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pedagang canang Pasar tradisional mempunyai peran dan fungsi yang tidak hanya sebagai

tempat perdagangan, tetapi juga sebagai warisan kebudayaan yang telah ada sejak jaman dahulu (Kupita, dan Bintoro. 2012: 46).

Pasar tradisional mampu memberikan kontribusi pada pendapatan negara yang berasal dari pajak dan retribusi. Kunta and Phil (2013) menyatakan bahwa pendapatan pasar sendiri adalah ukuran menyedatkan distribusi pendapatan di Indonesia . Pfeffermann(2000: 3) menyebutkan bahwa sektor informal, termasuk pedagang yang terdapat di pasar tradisional, menyumbang 58 persen kesempatan kerja dan mampu membebaskan seseorang dari belenggu kemiskinan. Pasar tradisional merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan hak dari Pemerintah Daerah yang dapat diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam satu periode pemerintahan yang bersangkutan. Defitri(2011) mengatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber PAD yang salah satunya berasal dari retribusi pelayanan pasar. Pasar sangat berperan dan berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena akan menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah sehingga keberadaan pasar tradisional harus mendapatkan perhatian yang lebih intensif dari pemerintah daerah.

Keputusan ibu rumah tangga untuk berbelanja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendapatan yaitu pendapatan yang semakin tinggi cenderung mendorong keputusan untuk berbelanja akan semakin tinggi karena kemampuan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diinginkan. Begitu pula dengan konsumsi yang sangat mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk berbelanja adalah untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan karena

meningkatnya pendapatan. Reny dan Sudiana menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumah tangga. Faktor umur juga mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk berbelanja karena selama seseorang masih mampu untuk memenuhi kebutuhan maka tidak ada batasan umur. Semakin besar pendapatan keluarga tersebut maka semakin besar keinginan ibu rumah tangga untuk berbelanja. Sehingga dapat dikaitkan bahwa semua faktor tersebut saling berkaitan antara tinggi besarnya pendapatan, konsumsi dan juga umur ibu rumah tangga itu sendiri. Menurut Sherly dan Mahaendra kepastian harga, kualitas barang dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan domestik yang berbelanja di pasar oleh-oleh modern.

Dengan demikian, dari asumsi-asumsi diatas dapat dikatakan bahwa pasar tradisional yang tersaingi oleh keberadaan pasar modern sehingga membuat tergesernya pasar tradisional dan selain itu juga kondisi pasar tradisional terkesan kumuh dan kurang nyaman membuat masyarakat beralih untuk berbelanja di pasar modern dan jika di asumsikan dengan jumlah peningkatan pendapatan yang semakin tinggi sehingga pergeseran pola konsumsi masyarakat yang awalnya berbelanja di pasar tradisional beralih untuk berbelanja di pasar modern. Berdasarkan hal tersebut, perlunya analisis tentang bagaimana ibu rumah tangga perdesaan sebagai pembuat keputusan untuk berbelanja pada pasar tradisional ataupun pada pasar modern sehingga nantinya jika terdapat perbedaan yang

signifikan maka nantinya bisa diberikan solusi untuk kedepannya bagaimana menjaga agar pasar tradisional tetap diminati oleh masyarakat.

Pasar merupakan bagian dari produser, istem, hubungan social , institusi, dan infrastruktur dalam kaitannya dengan jual beli jasa, barang, dan pekerja dengan uang sebagai kontra prestasinya. Uang fiat adalah salah satu alat pembayaran yang dipakai untuk memperoleh barang dan/atau jasa yang diinginkan. Uang dalam hal ini dijadikan sebagai media yang memudahkan transaksi antara penjual dan pemeli. Bentuk pasar beraneka ragam sesuai dengan letak geografis, komunitas, jangkauan dan ukuran, serta bentuk, jenis barang dan jasa yang diperjualbelikan. Salah satu contohnya adalah pengadaan pasar petani yang diselenggarakan di alun-alun kota, pusat perbelanjaan dan parkir.

Aset adalah item nilai ekonomi yang diharapkan akan menghasilkan manfaat bagi entitas yang memiliki di masa mendatang. Jika pengeluaran adalah bukan dikonsumsi dalam periode berjalan, itu diklasifikasikan sebagai beban. Sebuah bisnis dengan sejumlah besar aset dapat dilihat sebagai lebih berharga dari satu dengan aset lebih sedikit; Namun, aset tersebut diperoleh dengan modal, yang mahal. Akibatnya, jika pengembalian yang dihasilkan oleh aset kurang dari hasil yang diharapkan oleh investor, aset tersebut benar-benar menghancurkan nilai bagi para investor.

Keputusan atau *decision* oleh berbagai ahli sering diartikan sebagai pilihan atau choice. Dalam makna keputusan, pilihan secara lebih dipertajam dinyatakan sebagai “pilihan nyata” yang berarti bahwa keputusan dibuat untuk mencapai suatu tujuan merupakan keadaan akhir dari suatu proses pengambilan keputusan.

Morgan dan Cerullo (Salusu, 2002:51), mendefinisikan keputusan sebagai suatu kesimpulan yang dicapai sesudah dilakukan pertimbangan, yang terjadi setelah salah satu kemungkinan dipilih, sementara yang lain dikesampingkan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pertimbangan adalah menganalisis beberapa kemungkinan atau alternatif, sesudah dipilih satu diantaranya.

Berdasarkan uraian diatas maka hipoteis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pendapatan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional dan pasar modern Indonesia.
- 2) Aset rumah tangga berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional dan pasar modern Indonesia.
- 3) Jumlah anggota keluarga berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional dan pasar modern Indonesia.
- 4) Umur berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional dan pasar modern Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilakukan di seluruh wilayah Indonesia ditujukan kepada semua ibu rumah perdesaan yang bekerja maupun tidak bekerja. Data diperoleh dari Survei Rumah Tangga Perdesaan (SRTP)2011. Data kuantitatif yang digunakan Pendapatan, Aset Rumah Tangga, Jumlah Anggota Keluarga dan

Umur. Berdasarkan pengelompokan data diperoleh data sebanyak 390 responden ibu rumah tangga perdesaan Indonesia. Data dalam penelitian yang digunakan berdasarkan sumbernya, yaitu data sekunder.

Definisi dari variabel yang akan digunakan terdiri dari, (1) Keputusan merupakan keinginan seseorang dalam menentukan sesuatu untuk mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Keputusan dalam penelitian ini, variabel Y merupakan variabel *dummy* yang dinyatakan dalam angka yaitu 1 adalah keputusan ibu rumah tangga perdesaan berbelanja di pasar tradisional dan 0 adalah keputusan ibu rumah tangga perdesaan berbelanja di pasar modern. (2) Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah uang atau upah yang diterima oleh ibu rumah tangga perdesaan sebagai sampel penelitian dari hasil bekerja dalam waktu satu bulan. (3) Aset dalam penelitian ini adalah kepemilikan sebagai kepemilikan alat-alat produktif oleh suatu rumah tangga yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh rumah tangga dari kepemilikan asset tersebut. (4) Jumlah anggota keluarga dalam penelitian adalah banyaknya jumlah keluarga dalam satu rumah hidup dan makan dalam dapur yang sama. (5) Umur dalam penelitian ini adalah usia sampel yaitu ibu rumah tangga perdesaan yang diperoleh dari kuisisioner Survei Rumah Tangga Perdesaan (SRTP 2011).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah observasi non partisipan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Binary Logistic Regression Model* dengan program *Statistical Package for the Social Sciences for Windows* (SPSS for Windows 13), Uji Serempak, dan Uji Parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian model fit dilihat dari nilai *Hosmer and Lemeshow's* bila signifikansi atau lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya terjadi perbedaan signifikan model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Begitu sebaliknya.

Tabel 1.

***Hosmer and Lemeshow's Test* untuk pengujian Model fit**

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 4.555 | 8 | .804 |

Sumber: Data diolah (2016)

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh nilai chi-square sebesar 4,555 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,804 yang nilainya lebih besar dibandingkan *level of significant* sebesar 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima. Hal ini berarti bahwa adanya perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga model regresi logistik yang digunakan sudah dapat menjelaskan data dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 2.
Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|-------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 66.919(a) | .028 | .155 |

a Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Dilihat pada tabel 2. nilai R^2 (*Nagelkerke R Square*) sebesar 0,155 berarti 15,5 persen keputusan ibu rumah tangga perdesaan di pengaruhi oleh pendapatan, aset rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan umur serta sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam model seperti jarak dan waktu.

Uji serempak bertujuan untuk menguji signifikansi variabel bebas secara signifikan mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja yang ditunjukkan pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3.
Omnibus Tests of Model Coefficients Untuk Uji Simultan

| | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 11.103 | 4 | .025 |
| | Block | 11.103 | 4 | .025 |
| | Model | 11.103 | 4 | .025 |

Sumber: Data diolah (2016)

Nilai χ^2 hitung = 11,103 > χ^2 tabel = 9,49, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya pendapatan, aset rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan umur ibu rumah tangga perdesaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk berbelanja pada pasar tradisional.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional dan pasar modern, sedangkan variabel bebas yaitu: pendapatan (X_1), aset rumah tangga (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3) dan umur (X_4).

Tabel 4.

Variables in the Equations

| Variabel | Nilai | | | | | | 95.0% C.I.for EXP(B) | |
|-----------------|------------|--------|-------|-------|------|-----------|-------------------------|--------|
| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | Lower | Upper |
| | Pendapatan | -1.595 | .691 | 5.324 | 1 | .021 | .203 | .052 |
| Aset RT | .740 | .857 | .746 | 1 | .388 | 2.096 | .391 | 11.246 |
| Jumlah Keluarga | .075 | .243 | .095 | 1 | .757 | 1.078 | .670 | 1.735 |
| Umur | .052 | .027 | 3.754 | 1 | .053 | 1.053 | .999 | 1.110 |
| Constant | 9.526 | 5.326 | 3.199 | 1 | .074 | 13710.851 | | |

Sumber: Data diolah (2016)

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada hasil regresi dengan memperhatikan arah positif atau negative dari nilai B. Bentuk persamaan regresi dilihat dari Tabel 4. adalah sebagai berikut:

$$Li = \ln \frac{P_i}{1-P_i} = 9,526 + 1,595X_1 + 0,740X_2 + 0,075X_3 + 9,526X_4$$

Interprestasi:

$\beta_1 = -1,595$ artinya apabila pendapatan meningkat Rp. 1.000.000, 00 dengan catatan variabel lain konstan maka probabilitas keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional akan meningkat sebesar 16,8 persen. Hasil ini (data diperoleh dari $\frac{1}{1+e^{1,595}}$).

$\beta_2 = 0,740$ artinya apabila aset rumah tangga meningkat Rp. 1.000.000, 00 dengan catatan variabel konstan maka probabilitas keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional meningkat sebesar 67,7 persen (data diperoleh dari $\frac{1}{1+e^{-0,740}}$).

$\beta_3 = 0,075$ artinya apabila jumlah anggota keluarga bertambah 1 orang dengan catatan variabel konstan maka probabilitas keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional meningkat sebesar 51,8 persen (data diperoleh dari $\frac{1}{1+e^{-0,075}}$).

$\beta_3 = 0,052$ artinya apabila umur ibu rumah tangga bertambah 1 tahun dengan catatan variabel konstan maka probabilitas keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional meningkat sebesar 51,3 persen (data diperoleh dari $\frac{1}{1+e^{-0,052}}$).

Hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 4. sedangkan arah dari pengaruh dinyatakan pada hasil regresi (nilai β). Sesuai dengan tahapan uji parsial, maka hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pendapatan terhadap keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional yaitu H_0 ditolak karena $p\text{-value} = 0,021 < 0,05$ berarti variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional.
- 2) Pengaruh aset rumah tangga terhadap keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional yaitu H_0 ditolak karena $p\text{-value} = 0,338 > 0,05$ berarti variabel aset rumah tangga berpengaruh signifikan keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional.

- 3) Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap keputusan ibu rumah tangga pedesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional yaitu H_0 ditolak karena $p\text{-value} = 0,757 > 0,05$ berarti variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga pedesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional.
- 4) Pengaruh umur terhadap keputusan ibu rumah tangga pedesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional yaitu H_0 ditolak karena $p\text{-value} = 0,053 > 0,05$ berarti variabel umur berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga pedesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Keputusan ibu rumah tangga pedesaan yang berbelanja pada pasar tradisional di Indonesia dari hasil olahan data diperoleh sebesar 60,0 persen yang berarti bahwa ibu rumah tangga cenderung memilih pasar tradisional untuk tempat berbelanja karena di pengaruhi oleh beberapa faktor. Selain itu jumlah dan bervariasinya barang yang tersedia di pasar tradisional lebih banyak sehingga ibu rumah tangga pedesaan bisa memilih barang sesuai keinginan dan tidak menutup kemungkinan mendapatkan harga yang lebih murah karena ada proses tawar menawar.
- 2) Variabel pendapatan, konsumsi, dan umur berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga pedesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional yaitu sebesar 24,523. Variabel pendapatan menunjukan

pengaruh signifikan pada taraf signifikansi 0,796, variabel konsumsi menunjukkan pengaruh signifikan pada taraf signifikansi 0,335, dan variabel umur berpengaruh signifikan dengan taraf signifikansi 0,006.

- 3) Keputusan ibu rumah tangga perdesaan untuk berbelanja pada pasar tradisional dilihat dari variabel pendapatan menunjukkan bahwa masyarakat yang rata-rata berpendapatan tinggi lebih memilih pasar tradisional untuk berbelanja karena dengan berbelanja di pasar tradisional bisa mendapatkan harga yang murah sehingga mampu memabung untuk keperluan di masa yang mendatang, dilihat dari konsumsi rata-rata ibu rumah tangga memilih pasar tradisional karena dipengaruhi oleh banyaknya jumlah barang yang tersedia, dan dari faktor umur ibu rumah tangga yang masih produktif cenderung memilih pasar tradisional karena selain hemat juga mudah dijangkau.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Perlu upaya dari Pemerintah untuk mengawasi jumlah pasar modern karena jumlah pasar modern setiap tahunya selalu bertambah. Selain itu perlunya kebijakan dalam pengawasan pendirian tempat usaha agar sesuai dengan peraturan supaya tidak ada penyalahgunaan tempat usaha yang kebanyakan konsepnya seperti *ritel* modern. Selain itu, pembatasan jumlah pasar modern agar tetap menjaga keberlangsungan pasar tradisional agar nantinya pasar tradisional tidak tergantikan oleh pasar modern.
- 2) Pemerintah diharapkan dapat merelokasi pasar tradisional supaya pasar tradisional tidak kalah bersaing dengan pasar modern baik itu

merevitalisasi pasar tradisional agar kesan pasar pasar tradisional yang kemuh, becek dan kotor dapat hilang di masyarakat sehingga eksistensi pasar tradisional tersebut tetap terjaga.

- 3) Dalam perelokasian pasar tradisional supaya tidak kalah bersaing dengan pasar modern diperlukannya ide-ide baru yang lebih kreatif agar tidak hanya konsumen yang umurnya lebih tua berbelanja ke pasar tradisional tetapi juga dapat menarik minat konsumen yang lebih muda khususnya para kalangan remaja agar mau dan tidak enggan untuk berbelanja ke pasar tradisional.

REFRENSI

Irawan dan M. Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi: Keenam. Yogyakarta: BPFE.

- Guna Juliarta dan Bagus Darsana, 2015. Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang. *E-Jurnal EP Unud*, 5[1]:138-166.
- Kholis, Noor, Alifah Rahmawati, dan Sitty Yuwalliatin, 2011. Pengembangan Pasar Tradisional Bebas Perilaku Konsumen. *Dalam Dinamika Sosial Ekonomi*, 7(1), h;8.
- Kunta Nugraha dan Phil Lewis (2013). Towards A Better Measure Of Income Inequality In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 49, No. 1
- Kupita, dan Bintoro. 2012. Implementasi Kebijakan Zonasi Pasar Tradisional dan Pasar Modern (Studi di Kabupaten Purbalingga). *Jurnal Dinamika Hukum*, Vol. 12 No. 1 Januari 2012. (www.e-jurnal.com/2013/12/implementasi-kebijakan-zonasi-pasar.html, diakses 13 Juni 2015).
- Morgan dan Cerullo. Eksekutif yang Efektif, dalam buku Salusu, 2002. *Pengambilan Keputusan Strategik*. Jakarta: Grasindo.
- Pengkajian Koperasi Dan UKM, 2006, "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Ritel Koperasi/Waserda Dan Pasar Tradisional" *Jurnal Vol I*, Hal: 85-99.
- Pfeffermann, Guy. 2000. *Path Out of Poverty. The Role of Private Enterprise in Developing Countries*. Washington, D.C.: International Finance Cooperation
- Reny Kurniawati dan Ketut Suidiana, 2015. Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Ibu Rumah Tangga Di Desa Tajen Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayanana*, 4[5]: 390-406.
- Sherly Purnama dan Mahaendra Yasa, 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Domestik Berbelanja Di Pasar Oleh-Oleh Modern (Studi Kasus Di Kota Denpasar). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayanan*, 2[5]: 244-253.
- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi: Keempat, Yogyakarta: BPFE

Survei Rumah Tangga Perdesaan (SPRT 2011). Diunduh dari www.worldbank.org.

Weda Kupita dan Rahadi Wasi Bintaro, 2012. Implementasi Zonasi Pasar Tradisional dan Pasar Modern (Studi di Kabupaten Purbalingga). Dalam *Jurnal Dinamika Hukum*, 12(1), h; 46.

Weni Dianawati dan Dwi Setyadi, (2015). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pedagang Canang Di Pasar Tradisional Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*, 5[5]: 530-556.